

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Proses pembuatan dokumenter ini memerlukan beberapa tahapan, penulis membuatnya menjadi beberapa bagian, praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Hal ini agar memudahkan penulis untuk membuat dokumenter yang tentunya nyaman dinikmati oleh penonton.

3.1.1 PraProduksi

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam membuat dokumenter ini adalah praproduksi, dengan melakukan praproduksi penulis membaginya menjadi beberapa bagian, seperti:

3.1.1.1 Menentukan Ide dan Meriset

Pada tahap ini, penulis memulainya dengan menentukan ide dan melakukan riset yang mendalam, hal ini dapat memastikan data yang dimiliki penulis relevan dan bisa dipastikan kebenarannya, penulis mencarinya dari sumber seperti jurnal, buku, dokumentasi video dan situasi lapangan yang terjadi. Pada awalnya penulis sempat mengalami beberapa hambatan dalam proses menentukan topik terdapat dua topik yang penulis pilih yaitu gohyong dan Cina Benteng, keduanya memiliki tantangan yang sama dari mulai mencari narasumber dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit bagi penulis. Namun, setelah penulis berdiskusi langsung dengan dosen pembimbing Ibu Nona, penulis memilih topik gohyong karena minimnya karya terdahulu mengenai sejarah gohyong, penulis merasa dengan membuat karya dengan topik gohyong, hal tersebut dapat melestarikan serta membantu peneliti selanjutnya dalam mengemas karya gohyong. Selain itu, penulis juga melihat kurangnya kesadaran kepada anak

muda dalam menjaga makanan hasil akulturasi yang berasal dari kota Fujian, Cina. Terlebih lagi anak muda yang memiliki garis keturunan tionghoa, mereka mulai melupakan minat untuk mencoba gohyong, penulis mendapatkan fakta ini saat berkunjung ke beberapa tempat jualan gohyong di Jakarta, Tangerang dan Bogor. Di sana, terlihat sepi akan pengunjung dan jika terdapat pengunjung bukan anak muda melainkan para orang tua dan lansia. Penulis percaya dengan mengangkat topik ini, identitas dari sebuah kuliner bernama gohyong akan terus lestari dan karya ini bisa terus dilihat oleh generasi muda yang ada di Universitas Multimedia Nusantara atau di tempat yang lebih luas. Dokumenter ini menjadi salah satu kontribusi penting dalam pelestarian identitas gohyong.

Selain menentukan ide, penulis juga melakukan riset dengan mendatangi beberapa tempat yang berpotensi untuk melakukan proses shooting. Namun, dalam proses ini penulis menemukan beberapa hambatan seperti tempat yang dituju oleh penulis ternyata sudah tutup atau tidak lagi berjualan, penulis juga melakukan riset mengenai narasumber apa yang cocok penulis pilih dan masukan kedalam video dokumenter.

3.1.1.2 Pemilihan Narasumber Potensial dan Pertanyaan

Setelah menentukan ide dan riset secara mendalam, penulis membutuh beberapa narasumber yang berfungsi untuk mencari data mengenai gohyong serta membuat video dokumenter ini menjadi kredibel dan terpercaya. Penulis, berhasil menemukan beberapa narasumber, yang menjadi pondasi utama video dokumenter diantaranya owner gohyong menteng dan owner ngohiang yaitu Budi dan Yanti, generasi muda Livia dan Anggi, ahli sejarah Dewi Kumoratih dan narasumber untuk kebutuhan vox pop Sofia dan Hugo.

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Ahli sejarah rempah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana gohyong bisa mencerminkan akulturasi budaya Tionghoa dan lokal di Indonesia? • Dalam penelitian kuliner, jalur rempah dan jalur sutera sebagai akar pertukaran budaya. Kemudian, sejauh mana jalur rempah mempengaruhi munculnya hidangan akulturasi seperti gohyong di Nusantara? • Apakah terdapat ciri khusus antara gohyong yang ada di Indonesia dan di Cina? Apakah terjadi proses adaptasi atau modifikasi sesuai selera lokal? • Menurut Ibu Dewi sendiri, apakah gohyong hanya dianggap sebagai makanan atau juga bisa mempresentasikan identitas dan sejarah perjalanan budaya? • Bagaimana posisi gohyong dalam konteks kuliner tradisional saat ini, apakah gohyong bisa bersaing atau mulai tergeser oleh makanan modern? • Dari segi pelestarian, apa yang bisa dilakukan agar kuliner akulturasi seperti gohyong ini tetap relevan dan dikenal luas oleh anak muda? • Menurut pandangan Ibu Dewi sendiri, apakah terdapat nilai yang bisa ditanamkan melalui dokumenter kuliner seperti gohyong agar tidak hanya mengedukasi penonton, tetapi dapat memberikan rasa bangga dan ingin melestarikan

		makanan akulturasi yang salah satunya bernama gohyong ?
2.	Pedagang gohyong	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diceritakan sejak kapan tempat ini berdiri dan bagaimana sejarahnya? • Dari mana asal-usul resep ngohiang atau gohyong di sini, apakah ada perbedaan dengan ngohiang di daerah lain? • Apa tantangan terbesar menjaga resep tradisi ngohiang di tengah banyaknya makanan modern? • Apakah makanan gohyong masih bisa mengikuti perkembangan zaman? • Bagaimana pandangan anda mengenai makanan ini, apakah gohyong hanya sekedar makanan atau juga bagian dari warisan budaya?
3.	Konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu mengetahui gohyong? • Bagaimana pendapatmu mengenai makanan ini di tengah tren modern • apakah kamu mengetahui nilai sejarah dibalik makanan yang bernama gohyong?
4	Generasi muda Tionghoa	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah arti gohyong menurutmu? • Apakah generasi muda tionghoa mengenal dan mengetahui budaya tradisional mereka?

		<ul style="list-style-type: none"> • Di zaman modern, apakah gohyong masih menjadi makanan yang relevan untuk dicari? • Apa yang kamu ketahui mengenai makanan akulturasi dan apakah menurutmu gohyong salah satunya? • Apakah gohyong dapat mempresentasikan suatu budaya? • Makanan tradisional apa yang melekat di ingatan kamu?
--	--	---

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan

3.1.1.3 Penyusunan Storyline

Segmen	Konten	Detail	Lokasi
1	Opening	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Footage</i> suasana jalananan • <i>Voice over</i> • <i>Backsound</i> • Visual masakan gohyong 	Jalan Surya kencana Bogor, Pasar Modern Gading Serpong.
2	Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Voice over</i> • <i>Backsound</i> 	Jalan Surya kencana Bogor, Menteng Jakarta Pusat, Gading Serpong

		<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan ahli sejarah • <i>B-roll</i> makanan gohyong 	
3	Pengenalan gohyong	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Voice over</i> • <i>Backsound</i> • Wawancara dengan pedagang gohyong • <i>B-roll</i> makanan gohyong 	Jalan Surya Kencana Bogor, Pasar Modern Gading Serpong.
4	Konsumen	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Voice over</i> • <i>Backsound</i> • Wawancara dengan konsumen muda 	Menteng Jakarta Pusat
5	Filosofi dan pesan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Voice over</i> • <i>Backsound</i> • Wawancara dengan ahli sejarah 	Gading Serpong.

6	Closing	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Voice over</i> • <i>Backsound</i> • Wawancara dengan ahli sejarah • Wawancara dengan pedagang gohyong • Wawancara dengan konsumen muda 	Jalan Surya kencana Bogor, Menteng Jakarta Pusat, Gading Serpong
---	---------	---	--

Tabel 3.2 *Storyline*

Dalam proses pembuatan naskah ini berguna untuk membimbing penulis dan tim dalam membuat video dokumenter yang memiliki alur, diharapkan dengan adanya naskah video dokumenter yang dihasilkan oleh penulis bisa dimengerti dengan baik dan jelas oleh penonton. Naskah ini juga ditulis dengan menggunakan bahasa yang bahasa yang baku agar penulis dan tim bisa mengerti dan menjalankannya sesuai dengan naskah yang telah dibuat.

3.1.1.4 Merencanakan Keperluan Peralatan

Peralatan merupakan kebutuhan dalam memproduksi dokumenter, penulis menggunakan beberapa alat tambahan yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan video dokumenter, antara lain:

1. Kamera utama Canon 800d dan kamera kedua Canon 200d mark ii untuk merekam *footage* yang telah digunakan dalam video dokumenter.

2. Handphone Iphone 13, Boya V20 dan saramonic, merupakan alat yang digunakan untuk merekam audio dalam proses pembuatan video dokumenter, penulis menggunakan lebih dari satu perangkat perekaman audio yang berfungsi untuk melakukan *backup* ketika mengalami *error*.
3. Tripod yang digunakan untuk menahan kamera agar stabil.
4. Laptop Victus 16 yang dibuat untuk membuat naskah serta mengedit hasil video dokumenter.
5. Penulis menggunakan beberapa *software* seperti Adobe Premiere Pro CC 2017, Capcut Pro dan Canva.

3.1.1.5 Merencanakan Keperluan Akomodasi

Dalam membuat video dokumenter, penulis membutuhkan hal-hal yang akan dipakai untuk kebutuhan video dokumenter nanti, hal ini akan penulis data agar proyek berjalan dengan lancar.

1. Konsumsi
2. Bensin
3. Biaya perjalanan dan kendaraan

3.1.1.6 Membentuk Tim Produksi

Dalam rangka menciptakan karya yang sukses, langkah awal yang krusial adalah memilih tim produksi yang berkualitas. Sebagai penulis, saya harus memilih individu-individu yang memiliki visi sejalan mengenai produk jurnalistik yang akan dihasilkan. Berikut adalah susunan tim produksi untuk proyek.

Produser: Jovanlie Lukito, bertanggung jawab sebagai penulis yang menciptakan konsep dan karya

Kameramen: Jovanlie Lukito dan Joshua, menggunakan Canon 800D, dan menggunakan tambahan Canon 200D Mark ii. Kameramen ditugaskan untuk mengambil gambar dan video yang digunakan dalam membuat karya.

Narasumber: Organisasi Negeri Rempah, pedagang gohyong, konsumen dan generasi muda Tionghoa

Editor Video: Jovanlie Lukito dan Joshua, Bertanggung jawab dalam penyuntingan video dengan acuan naskah yang ada.

Penata Musik: Jovanlie Lukito, Merupakan orang yang mampu mengatur segala yang berhubungan dengan musik.

Setelahnya untuk bagian seperti voice over dan penyusunan video diserahkan kepada penulis sendiri.

3.1.2 Produksi

Pada tahap ini penulis mulai melakukan proses pengambilan gambar sekaligus bertindak sebagai penanggung jawab dalam liputan. Kemudian, penulis memilih liputan langsung ke lapangan, serta juga melakukan wawancara secara offline dan mengambil beberapa footage sebagai tambahan aset untuk keperluan b-roll. Penulis berencana memakan waktu 7 hari untuk kebutuhan produksi dan memiliki agenda sebagai berikut:

3.1.2.1 Pengambilan Gambar

Penulis bersama tim telah mengunjungi beberapa tempat yang sudah ditentukan oleh hasil riset seperti Jalan Surya Kencana yang terletak di Bogor, Menteng Jakarta Pusat dan Gading Serpong Tangerang Selatan. Dengan perkiraan waktu seminggu dalam proses pengambilan gambar penulis mempunyai waktu yang cukup untuk mencari aset. Tentunya, proses

ini sangat penting dalam membuat karya dokumenter, visual dan audio memiliki peran masing-masing yang dalam membuat video dokumenter yang baik, dengan visual dan audio yang baik juga dapat membantu penulis dalam menyampaikan narasi dan pesan. Proses pengambilan gambar yang dibutuhkan oleh penulis seperti mengambil gambar suasana jalan, suasana tempat makan, konsumen yang sedang mencicipi gohyong dan narasumber ahli merupakan sebuah proses yang telah dijalankan oleh penulis dan tim. Teknik pengambilan gambar yang dipakai penulis, mengikuti kebutuhan visual seperti penggunaan close up yang dapat dipakai untuk menangkap fokus objek agar emosinya dapat dilihat, wide shot yang dipakai untuk memperlihatkan suasana tempat dan medium shot untuk memberitahu aktifitas apa yang sedang ditangkap.

Pada proses pengambilan gambar penulis dan tim berusaha semaksimal mungkin dengan peralatan yang tersedia agar gambar yang dihasilkan menjadi enak dilihat dan diperhatikan dari mulai pencahayaan, angle yang diambil, komposisi warna dan kualitas suara yang ditangkap, hal ini penulis lakukan agar karya yang dihasilkan dapat maksimal. Tentunya, dalam proses pengambilan gambar penulis menyesuaikan waktunya dengan tim dan narasumber serta juga kondisi cuaca yang terjadi dilapangan.

3.1.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses yang penting dalam pembuatan video dokumenter, dengan melakukan wawancara kepada narasumber hal ini dapat menambah informasi, pendapat, pengalaman yang didapatkan oleh narasumber dan data untuk keperluan video dokumenter, sebelum memulai wawancara penulis memulainya dengan meriset kemungkinan narasumber, setelah merencanakannya penulis mulai mengirim pesan kepada narasumber yang ingin dituju. Namun, terdapat wawancara yang terjadi secara mendadak, seperti saat mewawancarai pedagang gohyong penulis dan tim langsung datang ke lokasi dan meminta

izin untuk melakukan wawancara, pada proses ini penulis mewawancarai narasumber di tempat masing-masing atau sesuai permintaan narasumber. Teknik pengambilan gambar yang dipakai oleh penulis adalah *medium shot* pada kamera utama dan *close up* pada kamera kedua, dengan menggunakan teknik yang berbeda, hal ini dapat membantu penulis dalam mencari *angle* secara kreatif. Selain itu, penulis dan tim juga memastikan audio yang ditangkap terdengar jelas dan menghasilkan suara yang jernih, penulis juga menggunakan dua microphone sekaligus agar ketika suara yang pertama mengalami *error* penulis dapat melakukan *backup*.

3.1.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan oleh tim sebelum masuk publikasi karya. Tahapan pascaproduksi terdiri dari persiapan penyuntingan video dan penyuntingan video.

3.1.3.1. Persiapan Penyuntingan Video

Sebelum masuk proses pengeditan video, penulis telah melakukan diskusi kepada tim yang terdiri dari kameramen, editor dan penata musik yang berfungsi untuk menentukan arah produksi.

3.1.1.8 Penyuntingan Video

Pada proses ini setiap orang memiliki bagiannya, kameramen memastikan footage aman dan tidak mengalami *error*. Kemudian, editor telah berperan dalam membuat video menjadi menarik dan mudah dipahami oleh penonton nantinya, penata musik bekerja sama dengan editor dalam menentukan musik background yang dapat dipakai.

3.2 Anggaran

Anggaran yang diperlukan dalam proses pembuatan dokumenter ini adalah sebagai berikut:

No	Pengeluaran	Nominal
1	Bensin	Rp 500.000,00
2	Konsumsi	Rp 500.000,00
3	Mini Tripod	Rp 100.000,00
4	E-toll	Rp 300.000,00
5	Tak terduga	Rp 500.000,00
	Total	Rp 1.900.000,00

Tabel 3.3 Perkiraan Anggaran

3.3 Target Luaran/Publikasi

Video dokumenter ini dipublikasikan di media Liputan6, media ini dipilih karena memiliki segmen khusus yang berfokus pada berita dan cerita dari seluruh dunia, termasuk budaya dan tradisi. Karakteristik karya ini, yang berfokus pada dokumentasi dan promosi pemahaman tentang tradisi dan budaya tertentu, cocok dengan misi dan tujuan Liputan6. Selain itu, karya ini telah diunggah juga pada platform media sosial Youtube.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA